

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah salah satu cara dalam mencari suatu kebenaran melalui cara-cara ilmiah atau metode ilmiah. Dalam melakukan kegiatan penelitian perlu menentukan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan, keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan terlepas dari metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Metode penelitian adalah suatu cara yang harus ditempuh sebagai upaya mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis data, serta menginterpretasi data. Dengan demikian, peneliti dituntut untuk terampil menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini didasarkan pada bentuk penelitian itu sendiri yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dan lebih memungkinkan kepada kajian keterkaitan antar fenomena atau variable. Sesuai dengan pengertian metode deskriptif menurut Nazir (2003:54) sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian dari penelitian ini ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasar pengertian menurut Nazir, peneliti menganggap bahwa penelitian deskriptif merupakan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Ketelitian menentukan populasi dan sampel yang akan menentukan derajat keberhasilan yang dilakukan. Untuk memperjelas pengertian populasi dan sampel, kita bisa menelaah pengertian populasi dan sampel menurut Sugiyono (2009:117) sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.

Sedangkan mengenai pengertian sampel, lebih jelasnya Purwanto (2007:220) mengatakan "Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili secara keseluruhan kelompok populasi. Kesamaan ciri sampel dengan populasi induknya menyebabkan sampel merupakan representasi populasi". Maka dari itu, pengambilan sampel harus sangat hati-hati sebab apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Mengacu pada uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri I Panumbangan yang berjumlah 351 siswa dan sampel yang diambil adalah sebanyak 60 orang. Hal ini mengacu pada pernyataan yang dijelaskan oleh Arikunto (2002:134) bahwa:

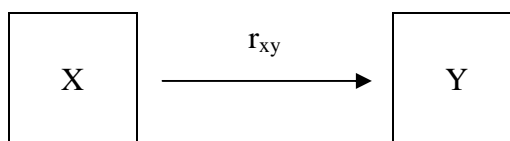
Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

Dengan demikian, peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari populasi keseluruhan atau siswa sebanyak 60 orang. Sampel sebanyak 60 orang tersebut diambil melalui teknik acak sederhana berdasarkan proporsi (*proportionate random sampling*).

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai persiapan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian akan sangat membantu peneliti supaya penelitian dapat dilaksanakan secara teratur dan tersusun dengan baik. Dalam desain penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya peneliti harus cermat dalam menentukan secara jelas yang mana variabel bebas (*independent variable*) dan mana variabel terikatnya (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah partisipasi belajar pendidikan jasmani. Kedua variabel tersebut ditandai dengan simbol (X) sebagai variabel bebas dan simbol (Y) untuk variabel terikatnya. Setelah variabel bebas dan variabel terikat telah ditentukan dengan jelas, maka selanjutnya dapat dibentuk desain penelitian.



Bagan 3.1
Desain Penelitian

keterangan:

X : Pola asuh orang tua

Y : Partisipasi belajar pendidikan jasmani

r_{xy} : Koefisien Korelasi variabel x dengan y

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka pemecahan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, yang dimaksud teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh data-data empiris yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data-data yang dimaksud tersebut, diperlukan adanya suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian. Adapun teknik atau instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna, lebih lanjut mengenai pengertian kuesioner Sugiyono (2009:199) mengatakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang mana dalam angket tertutup ini

pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih.

Kesesuaian skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur angket sebagai instrumen penelitian supaya instrumen tersebut bisa diukur sesuai dengan apa yang hendak diukur dan bisa dipercaya serta reliabel (konsisten) terhadap permasalahan instrumen penelitian, menjadi salah satu yang harus diperhatikan dengan baik oleh peneliti. Oleh karena itu, skala pengukuran sikap yang dipilih dan dirasakan cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Sugiyono (2008:87) mengemukakan bahwa: “Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel yang kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator inilah yang menjadi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif, yang mana setiap jawaban responden terhadap pernyataan dihubungkan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dalam instrumen penelitian ini. Alternatif jawaban yang digunakan antara lain sebagai berikut: Ya (Y), Kadang-kadang (KK), Tidak (T). Masing-masing alternatif jawaban tersebut memiliki rentang skor yang bergerak dari skor tertinggi ke skor terendah untuk pernyataan yang menghendaki jawaban positif. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif skor bergerak dari skor terendah ke skor tertinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai alternatif jawaban beserta kategori pemberian skor, dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	3	1
Kadang-kadang	2	2
Tidak	1	3

Dalam menyusun pertanyaan dan pernyataan-pernyataan yang disajikan pada angket supaya responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban yang disediakan, maka pertanyaan atau pernyataan itu harus disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (2004:184), yang mengemukakan sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pernyataan harus netral dan objektif.
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari penjelasan tersebut, maka pernyataan-pernyataan yang disusun dalam angket harus bersifat jelas, ringkas dan tegas.

Supaya diperoleh data yang lengkap dan jelas mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, peneliti merasakan perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Menurut Arikunto (2002:162), bahwa: “Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”.

Penyusunan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini berlandaskan pada dua variabel penelitian, yaitu pola asuh orang tua yang merupakan variabel bebas atau variabel x dan partisipasi belajar penjas sebagai variabel terikat atau variabel y.

Untuk menghindari perbedaan persepsi dan kekeliruan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan mengenai definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua

a. Definisi Konseptual

Pola asuh adalah cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaplin (2002:209) yang mengemukakan bahwa “pola asuh orang tua adalah tingkah laku yang diperlukan untuk memelihara dan mengasuh anak”.

Pola asuh orang tua adalah Pola asuh orang tua merupakan faktor penting di dalam perkembangan anak. Pola asuh yang diterapkan didalam sebuah keluarga akan berbeda dengan keluarga yang lain tergantung dari karakteristik orang tua itu

sendiri. Dengan adanya perbedaan penerapan pola asuh maka perkembangan anak pun akan berbeda. Sehingga penerapan pola asuh ini juga akan berpengaruh terhadap partisipasi anak khususnya partisipasi didalam pembelajaran penjas.

b. Definisi Operasional

Pola asuh orang tua dilihat dari mendidik, melatih, merawat, mengasuh dan mengarahkan. Seperti dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendidik. Hal ini ditandai dengan usaha orang tua untuk memberi teladan, memberi pengetahuan dan membimbing anak.
2. Melatih. Ditandai dengan mengajarkan keterampilan gerak, membiasakan anak untuk berolahraga dan meningkatkan kemampuan gerak anak.
3. Merawat. Orang tua memelihara kesehatan, menjaga keselamatan, mendampingi anak serta membiayai kebutuhan anak.
4. Mengasuh. Dilihat dari memfasilitasi, mendukung, membantu serta mengawasi anak.
5. Mengarahkan. Ditandai dengan adanya usaha orang tua untuk mengarahkan, memotivasi, menyalurkan bakat dan mengajak anak untuk berolahraga.

c. Kisi-kisi Angket

Setelah penyusunan definisi konseptual dan definisi operasional, kemudian ditungkan ke dalam kisi-kisi angket seperti dijelaskan berikut ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua

Variabel		Sub Variabel	Indikator	No Soal			
Definisi Konseptual	Definisi Oprasional			+	-		
Pola asuh orang tua adalah tingkah laku yang diperlukan untuk memelihara dan mengasuh anak. (Chaplin 2002:209)	Pola asuh orang tua adalah cara atau perlakuan orang tua yang dibutuhkan untuk mendidik melatih, merawat, mengasuh, dan mengarahkan agar anak berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.	a. Mendidik	1. Memberi contoh pada anak untuk berolahraga	34	26		
			2. Memberi pengetahuan berolahraga	29	22		
			3. Membimbing anak untuk berolahraga	16	32		
			b. Melatih	1. Mengajarkan keterampilan gerak	27	19	
				2. Membiasakan anak untuk berolahraga	15	10	
				3. Meningkatkan kemampuan gerak anak	6	21	
				c. Merawat	1. Memelihara kesehatan anak agar aktif berolahraga	7	14
					2. Menjaga keselamatan anak ketika berolahraga	9	5
					3. Mendampingi anak saat berolahraga	36	28
4. Membiayai kebutuhan anak untuk berolahraga	8				33		

		d. Mengasuh	1. Memfasilitasi anak untuk berolahraga	12	4
			2. Mendukung anak untuk berolahraga	35	31
			3. Membantu anak ketika berolahraga	30	2
			4. Mengawasi anak ketika berolahraga	13	18
		e. Mengarahkan	1. Mengarahkan anak untuk berolahraga	3	25
			2. Memotivasi anak agar berolahraga	24	11
			3. Menyalurkan bakat berolahraga anak	20	1
			4. Mengajak anak untuk berolahraga	23	17

2. Partisipasi Belajar Penjas

a. Definisi Konseptual

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam suatu kegiatan dimana ia mencurahkan tenaga dan pengetahuannya untuk mencapai suatu tujuan

di dalam suatu kegiatan. Saputra (1986:16) menjelaskan tentang partisipasi aktif sebagai berikut:

Partisipasi aktif adalah orang yang menerima dan melaksanakan tugas dalam suatu kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Ia mencurahkan pengetahuan, perasaan, keterampilannya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Nilai diperoleh dari aspek motivasi, kehadiran, keterlibatan, keaktifan serta kedisiplinan. Seperti dijabarkan sebagai berikut:

1. Motivasi. Dilihat dari dorongan yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar.
2. Kehadiran. Dilihat dari intensitas siswa didalam mengikuti pembelajaran penjas.
3. Keterlibatan. Hal ini ditandai dari sejauh mana siswa terlibat didalam proses pembelajaran penjas.
4. Keaktifan. Dilihat dari sejauh mana siswa aktif didalam proses pembelajaran penjas.
5. Kedisiplinan. Hal ini berhubungan dengan tingkat kepatuhan siswa dalam mematuhi setiap peraturan yang berlaku di dalam pembelajaran penjas.

c. Kisi-kisi Angket

Setelah penyusunan definisi konseptual dan definisi operasional, kemudian ditungkan ke dalam kisi-kisi angket seperti dijelaskan berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Partisipasi Belajar Penjas

Variabel		Sub Variabel	Indikator	No Soal			
Definisi Konseptual	Definisi Oprasional			+	-		
Partisipasi adalah orang yang menerima dan melaksanakan tugas dalam suatu kegiatan dengan penuh tanggung jawab. (Saputra 1986:16)	Partisipasi belajar penjas adalah keikutsertaan siswa didalam pembelajaran penjas dilihat dari motivasi, kehadiran, keterlibatan, keaktifan dan kedisiplinan didalam proses pembelajaran penjas.	a. Motivasi	1. Senang terhadap pelajaran penjas	29	33		
			2. Keinginan memperoleh nilai yang baik dalam pelajaran penjas	31	35		
			3. Melakukan latihan gerak yang sudah dipelajari dari pembelajaran penjas	34	36		
				b. Kehadiran	1. Hadir di lapang olahraga	18	27
					2. Melaksanakan pembelajaran penjas	17	8
					3. Terlibat dalam pembelajaran penjas	32	30
				c. Keterlibatan	1. Melaksanakan tugas gerak	20	22
					2. Mengikuti contoh gerak dari guru penjas	15	4
					3. Bersedia memimpin pemanasan	21	13
					4. Bekerja sama dengan teman	23	25
		d. Keaktifan	1. Aktif dalam	10	26		

			pembelajaran penjas		
			2. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penjas	7	28
			3. Mengajukan pertanyaan jika kurang mengerti	3	1
			4. Mengeluarkan pendapat	24	5
		e. Kedisiplinan	1. Datang tepat waktu	9	6
			2. Memakai seragam olahraga	11	19
			3. Mengambil dan mengembalikan peralatan setelah pelajaran penjas selesai	12	14
			4. Mematuhi tata tertib	2	16

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah membuat butir-butir pertanyaan, penulis mengadakan uji coba angket untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan tersebut cocok atau tidak untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak diteliti. Adapun tujuan uji coba angket menurut Arikunto (2002:166) adalah sebagai berikut:

- 1) untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti.
- 2) untuk mengetahui teknik paling efektif.
- 3) untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket.
- 4) untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji coba instrumen:

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment*.

Untuk memperoleh data mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan partisipasi belajar penjas maka dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan partisipasi belajar penjas.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan
- b. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden uji coba
- c. Menghitung validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien korelasi yang dicari

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor total (seluruh item)
 n : Jumlah responden

d. Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden

e. Setelah nilai diketahui, maka selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} yang telah dicari dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 atau dalam tingkat kepercayaan 95%. Instrumen penelitian ini memiliki tingkat kebebasan $n - 2$, nilai t_{tabel} menunjukkan nilai 1,73.

Untuk menentukan valid tidaknya sebuah butir tes dapat melalui pendekatan signifikan daya pembeda. Nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} , maka butir tes tersebut dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Apabila nilai t_{hitung} , lebih kecil dari t_{tabel} , maka butir tes tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak bisa dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh t_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Penghitungan Validitas Instrumen
Pola Asuh Orang Tua

No Soal	t hitung	t tabel	validitas
1	3,29	1,73	Valid
2	1,82	1,73	Valid
3	4,45	1,73	Valid
4	0,11	1,73	Tidak Valid
5	3,3	1,73	Valid
6	2,18	1,73	Valid
7	2,58	1,73	Valid
8	0,69	1,73	Tidak Valid
9	2,49	1,73	Valid
10	2,05	1,73	Valid
11	0,3	1,73	Tidak Valid
12	0,4	1,73	Tidak Valid
13	2,5	1,73	Valid
14	0,3	1,73	Tidak Valid
15	2,99	1,73	Valid
16	2,52	1,73	Valid
17	2,07	1,73	Valid
18	2,65	1,73	Valid
19	1,70	1,73	Tidak Valid
20	2,41	1,73	Valid
21	-0,2	1,73	Tidak Valid
22	2,62	1,73	Valid
23	2,01	1,73	Valid
24	4,22	1,73	Valid
25	0,97	1,73	Tidak Valid
26	0,48	1,73	Tidak Valid
27	0,49	1,73	Tidak Valid
28	2,59	1,73	Valid
29	1,24	1,73	Tidak Valid
30	0,91	1,73	Tidak Valid
31	2,73	1,73	Valid
32	2,5	1,73	Valid
33	1,98	1,73	Valid
34	2,33	1,73	Valid
35	2,05	1,73	Valid
36	2,06	1,73	Valid

Tabel 3.5
Hasil Penghitungan Validitas Instrumen
Partisipasi Belajar Penjas

No Soal	t hitung	t tabel	validitas
1	2,03	1,73	Valid
2	2,26	1,73	Valid
3	3,17	1,73	Valid
4	1,44	1,73	Tidak Valid
5	1,71	1,73	Tidak Valid
6	2,18	1,73	Valid
7	3,09	1,73	Valid
8	2,09	1,73	Valid
9	2,28	1,73	Valid
10	2,17	1,73	Valid
11	2,09	1,73	Valid
12	1,61	1,73	Tidak Valid
13	1,05	1,73	Tidak Valid
14	1,64	1,73	Tidak Valid
15	2,71	1,73	Valid
16	1,92	1,73	Valid
17	1,92	1,73	Valid
18	0,95	1,73	Tidak Valid
19	0,98	1,73	Tidak Valid
20	1,81	1,73	Valid
21	2,01	1,73	Valid
22	1,99	1,73	Valid
23	2,01	1,73	Valid
24	2,87	1,73	Valid
25	2,45	1,73	Valid
26	2,66	1,73	Valid
27	2,00	1,73	Valid
28	1,17	1,73	Tidak Valid
29	2,18	1,73	Valid
30	1,84	1,73	Valid
31	3,01	1,73	Valid
32	-0,88	1,73	Tidak Valid
33	0,29	1,73	Tidak Valid
34	0,43	1,73	Tidak Valid
35	1,87	1,73	Valid
36	0,22	1,73	Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen penelitian dari setiap butir tes untuk pola asuh orang tua dari 36 butir soal diperoleh 24 soal yang valid, Untuk butir tes partisipasi belajar penjas dari 36 butir soal didapat 24 soal yang valid, Dalam penelitian ini yang valid artinya butir-butir pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila tes tersebut dapat dipercaya, konsisten dan produktif, Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur, dan seberapa akurat apabila dilakukan pengukuran ulang.

Untuk mencari reliabilitas instrumen dengan skala interval, penulis melakukan pendekatan dengan metode Alpha sebagai berikut :

a. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = varians skor tiap-tap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

b. Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = Varians item ke-1,2,3...n

c. Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X_t

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

d. Mencari r hitung dengan menggunakan rumus metode Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total
 k = Jumlah item

- e. Menguji signifikansi, yaitu mengkonsultasikan hasil perhitungan rumus Alpha dengan nilai r tabel *Product Moment* dengan $dk = N - 1 = 19$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka r_{tabel} (r_t) = 0,456 sedangkan r_{hitung} untuk angket pola asuh orang tua = 0,816 dan angket partisipasi belajar penjas = 0,796 melihat pernyataan tersebut berarti korelasinya memiliki reliabilitas yang signifikan. Dan apabila dilihat dalam interpretasi Nilai r Arikunto (2002:276), menunjukkan pada interpretasi sangat tinggi, Ini berarti nilai instrumen tersebut memiliki tingkat keterandalan baik.

Tabel 3.6

Tabel Interpretasi Nilai r *)

Angka korelasi	Interpretasi
0,8 – 1,00	Sangat tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Cukup
0,2 – 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat Rendah

*) Arikunto (2002:276)

Kesimpulan: karena $r_{hitung} = 0,816$ dan $r_{hitung} = 0,796$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,456$, maka semua data yang dianalisis dengan metode Alpha adalah reliabel.

F. Prosedur Pengolahan Data

Setelah melakukan uji coba, penulis melakukan pengumpulan data dan selanjutnya melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-rata dan Simpangan Baku

- a. Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) dari setiap kelompok data dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan rumus:

\bar{x} = nilai rata-rata yang dicari

x = skor mentah

n = jumlah sampel

Σ = jumlah dari

- b. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan Rumus:

S = simpangan baku yang dicari

Σ = jumlah dari

x_i = nilai data mentah

\bar{x} = nilai rata-rata yang dicari

n = jumlah sampel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak. Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-kuadrat (X^2) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal dan

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

3. Uji Kelinieran Dan Keberartian Regresi

Untuk menguji kelinieran dan keberartian regresi diperlukan data yang sudah disusun, diantaranya $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, $\sum XY$, nilai-nilai a , b , \bar{X} , \bar{Y} , S_x , S_y .

Kriteria Pengujian Kelinieran:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola Linier

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola Tidak Linier

Selanjutnya mengenai langkah-langkah analisis regresi sederhana yang disusun oleh Sudjana (2005:247) persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan rumus :

Y = variable terikat

X = variable bebas

a = pemotongan Y terhadap garis regresi

b = pemotongan X disebut koefisien regresi

Harga koefisien a dan b tersebut bisa dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

Sedangkan untuk uji keberartian koefisien arah regresi (signifikansi) dilakukan dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya Signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_0 artinya Tidak Signifikan

Pasangan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan partisipasi belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri I Panumbangan Ciamis.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan partisipasi belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri I Panumbangan Ciamis..

4. Uji Hipotesis

Penghitungan dan analisis data untuk mengetahui korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan korelasi *product moment* Arikunto (2006:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan rumus:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor dari variabel X dan Skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah skor variabel Y^2

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor variabel X yang dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor variabel Y yang dikuadratkan

n = Jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*, maka diperoleh nilai r_{xy} sebesar (0.61). Selanjutnya adalah menguji signifikansi koefisien korelasi melalui uji t. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi tersebut melalui uji digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria: H_0 diterima jika $-t_{(1-\alpha)} < t < t_{(1-\alpha)}$ dan distribusi yang digunakan pada taraf nyata (α) 0,05 dan dk = $n - 2$. Dalam hal lainnya H_0 ditolak.

